
**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KLS VIII & IX
MTs AL-BATTANI SEPANG - KOTA SERANG**

Oleh

E. Nita Prianti¹, Riska Andriani²

^{1,2}Universitas Banten Jaya, Serang Indonesia

Email : ¹nitaprianti18@gmail.com, ²Riskaandriani173@gmail.com

Article History:

Received: 08-12-2021

Revised: 16-01-2022

Accepted: 21-01-2022

Keywords:

Teacher Certification,

Student Learning

Achievement

Abstract: *This study aims to determine how much influence teacher certification has on student achievement in grades VIII & IX MTs Al-Battani Sepang-Kota Serang. This study uses quantitative methods using statistical data through, simple linear regression test and hypothesis testing or t test. The population in this study was 87. While the sample taken in this study were 47 respondents. The results obtained are that there is a significant effect of teacher certification on student achievement of MTs Al-Battani Serang City. This is evidenced by the results of the calculation of the correlation coefficient that the significance value between teacher certification and student achievement where the significance value ≤ 0.05 is obtained at $0.000 \leq 0.05$. then based on the F test with the acquisition of the value of $F_{count} = 0.948$ while $F_{table} 2.08$ The data obtained means that $F_{count} \leq F_{table}$, namely $0.948 \leq 2.08$. This means that the acquisition data shows the linearity between variable X and variable Y. Furthermore, teacher certification on student learning achievement contributed 41.4% while the remaining 58.4% was influenced by other factors as a contributor to Student Learning Achievement. While the acquisition of t count was $5,791 \geq t$ table 2,014. meaning that the results of these data indicate that there is a significant influence between teacher certification and student achievement. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan pula sebagai upaya untuk menjembatani manusia dalam menemukan jati diri dalam kehidupannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku (Prianti : 2019), bahwa pendidikan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa serta dapat membangun watak bangsa, tujuan tersebut diantaranya adalah untuk menegmbangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan ditujukan untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, keterampilan, yang diperlukan oleh bangsa dan Negara (Undang-Undang No 20 tahun 2003).

Secara luas, pendidikan dapat diartikan pula sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibin Syah : 2014). Profesi guru adalah pilar terpenting untuk kemajuan bangsa. Oleh karena itu, sudah sepantasnya apabila profesi ini lebih diperhatikan, terlebih kesejahteraannya.

Dengan banyaknya tugas dan kewajiban seorang pendidik atau guru sebagaimana yang penulis jabarkan di atas, dalam hal ini pemerintah mengeluarkan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru yang memang benar-benar layak untuk mengajar salah satunya adalah dengan sertifikasi guru.

Sertifikasi guru adalah program tunjangan sertifikasi yang ditujukan kepada para guru yang telah lulus dalam tes sertifikasi. Program ini ternyata dapat dikatakan sebagai salah satu motivasi seorang guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja. Pelaksanaan program sertifikasi guru dilaksanakan sejak tahun 2007 setelah diterbitkannya Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan. Program sertifikasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Melalui sertifikasi ini guru dituntut agar bersungguh-sungguh menjalankan tugasnya sebagai guru dan mengerahkan segala pemikiran serta kreatifitasnya bagi pendidikan.

Program sertifikasi diberlakukan untuk para guru yang memiliki masa kerja minimal 5 tahun dengan usia maksimal 50 tahun. Sertifikasi merupakan bentuk penghargaan dari pemerintah atas pencapaian kinerja guru. Program sertifikasi menuntut para guru untuk dapat melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik yang professional. Jika para guru tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka secara otomatis pemerintah akan memberhentikan tunjangan sertifikasinya. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Melalui program sertifikasi yang diadakan oleh pemerintah ini, para guru akhirnya lebih termotivasi untuk meningkatkan profesionalismenya dalam bekerja.

Guru professional merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal. Dengan demikian, maka guru harus memiliki minimal dasar kompetensi sebagai bentuk wewenang dan kemampuan di dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan segi pengetahuan, kemampuan keterampilan, dan tanggung jawab pada peserta didiknya, sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik bias berjalan dengan baik. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru tentu menjadi modal yang sangat penting dalam mengelola Pendidikan atau pengajaran yang begitu banyak jenisnya. Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi professional guru meliputi : 1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 2) menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. 3) mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif ,reflektif. 4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Lebih rinci lagi terkait kompetensi guru Menurut Priansa: 2014 dalam (Prianti: 2019) bahwa kompetensi guru yang harus dikuasai oleh guru professional adalah sebagai berikut : 1) Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. 2) Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. 3) Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. 4) Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta membimbing peserta didik dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan sesuai Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi professional tersebut tercantum pula dalam (Pasal 28 ayat 3)

Sertifikasi guru merupakan salah satu terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru yang dibarengi dengan kesejahteraan guru. Bentuk kesejahteraan guru berupa pemberian tunjangan profesi bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik ditujukan kepada guru yang telah memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Enam syarat utama untuk mengikuti program sertifikasi adalah guru harus memiliki kualifikasi akademik yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Setelah lulus dari uji kompetensi program sertifikasi, apabila guru lulus dalam persyaratan dan ujian sertifikasi, maka guru akan mempunyai sertifikat sebagai bukti keprofesionalannya sebagai tenaga pengajar. Manfaat yang diharapkan dengan diadakannya program sertifikasi adalah memunculkan keinginan para guru untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai tenaga profesional.

Oleh karena itu, melalui program sertifikasi guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Tidak hanya di sekolah Negeri akan tetapi di sekolah swasta pun guru berlomba-lomba untuk menyandang sebagai guru yang bersertifikat. Dan pemerintah memberikan kebijakan yang sama bagi guru-guru yang bersertifikat tanpa membedakan sekolah negeri ataupun swasta.

Seperti halnya di sekolah MTs Albattani Sepang Kota Serang. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, sekolah ini merupakan sekolah swasta yang notabene-nya adalah lebih mengarah kepada pendidikan agama. Pihak sekolah MTs Albattani Kota Serang mendorong guru-guru untuk memiliki sertifikat pendidik dan tercatat, sudah lima guru yang memiliki sertifikat pendidik. Artinya kelima guru tersebut sudah dianggap profesional sebagai guru di bidang pendidikan maupun pengajaran.

Sertifikat pendidik di MTs Albattani Kota Serang ini sebagaimana hasil observasi peneliti sudah diperoleh sepenuhnya oleh lima guru tersebut yakni guru fiqh, guru bahasa arab, guru aqidah akhlak, guru IPS dan guru bahasa inggris. Guru bersertifikasi tersebut tidak hanya mengajar pelajaran pokok yang diampunya, akan tetapi ada pelajaran lain sebagai tambahan mata pelajaran seperti guru yang mengampu mata pelajaran fiqh ada pelajaran tambahan lain yaitu praktek ibadah, akidah akhlak dan sejarah kebudayaan islam.

Melalui observasi data dokumentasi yang peneliti peroleh, secara akademik atau dengan kata lain secara kognitif bahwa prestasi belajar siswa MTs Albattani Kota Serang ini

dapat dikategorikan cukup baik yakni mencapai jumlah nilai skor total maksimal 615 jika dirata-ratakan mencapai 87.85. Sedangkan jumlah nilai skor total terendah yaitu 547 dan jika dirata-ratakan mencapai 78.14. Artinya persentase yang diperoleh mengenai kognitif siswa MTs Albattani Kota Serang ini di cukup baik. Jika dipersentasikan dengan seluruh siswa bahwa kemampuan kognitif siswa MTs Albattani Kota Serang mencapai 65 % yang berhubungan dengan guru yang bersertifikasi. Namun hal ini masih perlu adanya perbaikan untuk lebih ditingkatkan kembali mengenai kognisi siswa sebagaimana layaknya di bawah bimbingan guru yang bersertifikasi yang sudah dianggap profesional.

Adapun mata pelajaran yang lain yang masih dianggap kategori kurang berprestasi bagi siswa yaitu pada mata pelajaran aqidah dan sejarah kebudayaan islam Hal ini tentu harus mengalami perubahan yang tentunya dari guru itu sendiri. Selanjutnya sesuai data dokumentasi yang peneliti peroleh mengenai prestasi belajar siswa dipandang dari segi afektif atau sikap siswa itu sendiri cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi dan pembinaan kembali dalam hal kepribadian. Dalam hal ini, siswa masih dianggap kurang berprestasi, dikarenakan masih banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran aturan sekolah, seperti mengabaikan waktu belajar, kurang giat dalam mengerjakan tugas, kreatifitas yang masih dianggap kurang, kemampuan dalam berinovasi masih di anggap kurang, kurang santun dalam bersikap kepada guru.

Selanjutnya dipandang dari sisi psikomotorik siswa MTs Albattani Kota Serang terbilang cukup baik. Namun dalam hal ketangkasan, kepandaian dalam bertanya, kepandaian dalam menjawab, kepandaian dalam bergagasan, kategori-kategori ini masih dianggap kurang. Dari sekian siswa dalam satu kelas kurang lebih berjumlah 30 peserta, siswa yang cepat dan tanggap terhadap yang disampaikan oleh guru terbilang masih sedikit. Jika peneliti kalkulasikan dari 30 peserta didik yang memiliki kematangan sepenuhnya dalam psikomotorik hanya sekitar lima orang siswa yang masuk peringkat lima besar dalam ranking. Artinya yang memiliki kepandaian dan ketangkasan kurang lebih mencapai 16 %, selebihnya sebanyak 84 % siswa bersikap pasif, atau hanya cukup sebagai pendengar ketika dalam belajar tanpa memberikan reaksi yang lain sebagai efek dari hasil belajar yang diperolehnya.

Dari penjabaran tersebut di atas, sebagai permasalahan yang terjadi di MTs Albattani Kota Serang yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kategori sebagai permasalahannya diantaranya adalah secara kognitif siswa kurang berprestasi dalam hal daya tangkap, ketangkasan, menjabarkan, gagasan, hal ini dapat dilakukan namun hanya sebagian kecil siswa saja. secara afektif prestasi siswa menurun dalam hal masih banyaknya siswa MTs Albattani Kota Serang yang melakukan pelanggaran aturan sekolah, seperti mengabaikan waktu belajar, kurang giat dalam mengerjakan tugas, kreatifitas yang masih dianggap kurang, kemampuan dalam berinovasi masih di anggap kurang, kurang santun dalam bersikap kepada guru. Sedangkan dalam hal psikomotorik siswa MTs Albattani Kota Serang dianggap kurang berprestasi dalam hal kreatifitas di kelas selama pembelajaran berlangsung, seperti kurang pandai bertanya, kurang pandai menjawab, dan kurang bergagasan. Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan prestasi siswa dalam hal psikomotorik mencapai sekitar 59 %. Dalam permasalahan ini tentu perlu digali kembali bagaimana agar peserta didik bangkit dalam belajarnya.

Dari penjelasan diatas diharapkan dengan adanya sertifikasi guru ini dapat memotivasi para guru untuk lebih meningkatkan profesionalitas dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik agar memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kls VIII & IX MTs Al-Battani Sepang - Kota Serang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2021.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 responden yang terdiri dari lima guru yang bersertifikasi dan empat puluh dua siswa kelas VIII dan IX MTs Al-Battani Sepang Kota Serang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif survey. Menurut (Sugiyono: 2016) menyatakan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang secara alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dengan cara menyebarkan quisioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan quisioner.

Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Siswa Kls VIII & IX MTs Al-Battani Sepang - Kota Serang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan penentuan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Adapun dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin sebagaimana dapat dijelaskan dalam rumus:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti sesuai rumus Slovin di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 responden dari 87 populasi yang diambil secara random sampling.

Selanjutnya teknik pengumpulan datanya adalah yang digunakan sebagai berikut:

a) Interview

Dapat dijelaskan bahwa interview merupakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan secara terstruktur yang kemudian diperdalam untuk memperoleh keterangan lebih lanjut sehingga jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam (Arikunto: 2013).

b) Kuesioner

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan dan menyebarkan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat dilakukan secara tertutup dan terbuka (Sugiyono: 2016)

c) Observasi

Melalui tehnik ini peneliti melakukan pengamatan lapangan ke lokasi penelitian dengan mengamati objek-objek penelitian dengan tujuan peneliti berharap dapat mengetahui dan memahami secara langsung kondisi objek yang terjadi di lokasi yang diteliti. Seperti halnya yang di jelaskan oleh Sugiyono (2016:146) bahwa observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti sudah ada kepastian tentang variable yang akan

diamati dengan menggunakan instrument penelitian yang telah teruji.

d) Study Dokumentasi

Dalam tehknik ini, peneliti menelaah melalui catatan tertulis, dokumen, arsip yang menyangkut masalah yang diteliti yang berhubungan dengan instansi terkait.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah dengan menggunakan kuesioner yang disusun secara sistematis oleh peneliti.

Adapun kriteria jenis instrument dalam kuesioner tersebut yang akan peneliti gunakan adalah dengan menggunakan skala likert berikut ketentuannya adalah:

Tabel. 1
Kriteria Instrumen berdasarkan
Skala Likert

No	Alternative Jawaban	Skor
1	(SS) Sangat Setuju	5
2	(S) Setuju	4
3	(RG) Ragu-ragu	3
4	(TS) Tidak setuju	2
5	(STS) Sangat Tidak Setuju	1

Ketentuan kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 5 % atau α 0,05 yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrument pernyataan-pernyataan kuisioner berkorelasi terhadap skor total dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pernyataan-pernyataan dalam butir kuesioner tidak valid.

Untuk menguji validitas instrument dengan menggunakan rumus Person Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Responden

$\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil antara X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat dalam X

$\sum Y^2$ = Jumlah skor kuadrat dalam Y

Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrument dalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda (Sugiyono: 2016). dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_{i2}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

N = Banyaknya responden

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah Varian Skor Tiap Item

σ_i^2 = Varians Total

Untuk menafsirkan besarnya presentase yang diperoleh dari hasil tabulasi data dalam penelitian ini, selanjutnya skor yang diperoleh dalam (%) dengan analisis deskriptif persentase yang kemudian dikonsultasikan dengan kriteria (Riduan : 2009) sebagai berikut:

Tabel. 2

Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	82 % - 100 %	Sangat baik
2	63 % - 81 %	Baik
3	44 % - 62 %	Tidak baik
4	25 % - 43 %	Sangat tidak baik

Perhitungan deskriptif ini, mempunyai langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

a) Menentukan skor tertinggi dan terendah

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Skor terendah} = \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

b) Menentukan rentang data

Skor tertinggi dikurangi skor terendah

c) Menentukan jarak interval Rentang data

$$\text{d) Persentase skor} = \frac{\text{total skor}}{\text{nilai maksimum}} \times 100 \%$$

ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh data dari 40 item dalam kuisisioner variabel X (Sertifikasi Guru) menghasilkan 39 item butir kuisisioner dinyatakan valid, dengan menunjukkan r -Hitung \geq dari pada r -Tabel. Artinya bahwa dalam setiap pernyataan dalam kuisisioner "Sertifikasi Guru" dalam variabel X dinyatakan valid. Sedangkan satu item pada butir 9 dinyatakan "Tidak Valid". Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4. 3 diatas bahwa pada butir 9 menunjukkan r -hitung \leq r -tabel yaitu $0.274 \leq 0.281$. Dalam hal ini artinya bahwa item pernyataan kuisisioner tersebut akan dihilangkan karena tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Sedangkan 39 item pernyataan dalam instrumen penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena telah memenuhi syarat pengujian validitas sehingga seluruh pernyataan tersebut dapat digunakan untuk menganalisis data.

Selanjutnya berdasarkan uji reliabilitas. Nilai koefisien reliabilitas variabel X (Sertifikasi Guru) setelah dilakukan uji reliabilitas pada 39 item pernyataan dengan menggunakan IBM SPSS. 20 diperoleh nilai *crombac'h alpa* sebesar 0.962. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai hasil kuisisioner pada variabel X memiliki tingkat reliabilitas yang **baik**, sebagaimana pada tabel 4. 4 di atas bahwa r hitung \geq r tabel yaitu $0.962 \geq 0.6$ atau dengan kata lain bahwa data hasil penelitian menunjukkan kuisisioner penelitian yang reliable.

Tabel. 3
Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.962	39

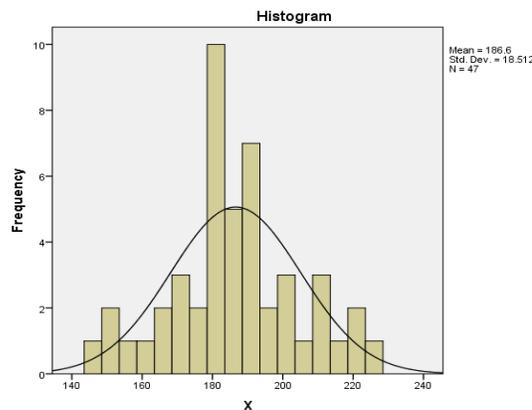
Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan persentase frekuensi diperoleh skor total 8259, sedangkan skor kriteriumnya setelah penulis hitung diperoleh 9165, sedangkan persentase yang diperoleh sebesar 90.11 %. dengan demikian dapat disimpulkan distribusi frekuensi "Sertifikasi Guru" dikategorikan **sangat baik** Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan deskriptif variabel X (*Sertifikasi Guru*) dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8259}{9165} \times 100\%$$

$$P = 0.9011 \times 100\%$$

$$P = 90.11 \%$$



Gambar. 1

Histogram Distribusi Frequency (Variabel X)

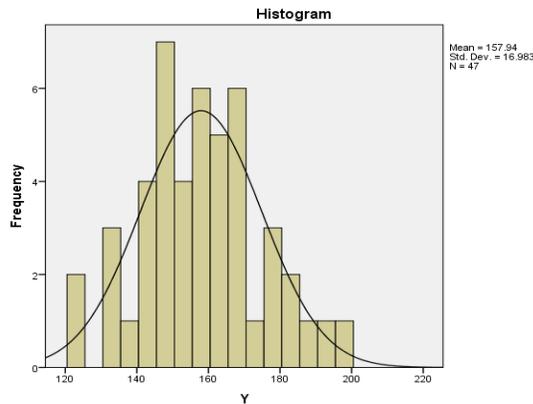
Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan data dalam kuisioner variabel Y (*Prestasi Belajar Siswa*) 28 item dinyatakan valid, yaitu dengan menunjukkan r -Hitung \geq dari pada r -Tabel. Artinya bahwa dalam setiap pernyataan dalam kuisioner "Prestasi Belajar Siswa" dalam variabel Y dinyatakan valid.

Dari 35 item tersebut 7 item pernyataan dinyatakan *Tidak Valid*. Sesuai tabel di atas ketidak validan ditunjukkan pada No. butir pernyataan 6, 9, 25, 27, 28, 34 dan 35 dengan perolehan nilai $T_{hitung} \leq T_{tabel}$.

Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS. 20 diperoleh nilai *crombac'h alpa* sebesar 0.937. Dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai hasil kuisioner pada variabel Y "Prestasi Belajar Siswa" memiliki tingkat reliabilitas yang **baik**, atau dengan kata lain bahwa data hasil penelitian menunjukkan kuisioner penelitian yang reliabel yang dinyatakan dengan $r_{hitung} \geq$ dari r_{tabel} .

Berdasarkan hasil perhitungan persentase membuktikan bahwa *Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII dan IX MTs Al-battani Kota Serang* yaitu mencapai 83.82 %. Hal ini memberikan gambaran bahwa dalam variabel Y (*Prestasi Belajar Siswa*) di MTs Al-Battani Kota Serang dapat dikategorikan **Sangat Baik**. Hal ini merupakan posisi 83.82 % berada pada daerah 82

% - 100 %.



Gambar. 2

Histogram Distribusi Frequency

Berdasarkan Analisis Korelasi signifikansi ≤ 0.05 yaitu diperoleh sebesar $0.000 \leq 0.05$. Selanjutnya, mengenai derajat hubungan diperoleh hasil perhitungan korelasi 0.653 artinya bahwa tingkat pengaruh antara Sertifikasi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Battani Kota Serang **kuat**. kategori tersebut berada pada interval 0, 600 – 0, 799. Dari data yang diperoleh hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa “Sertifikasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII dan IX MTs Al-Battani Sepang Kota Serang” mempunyai pengaruh yang **kuat**.

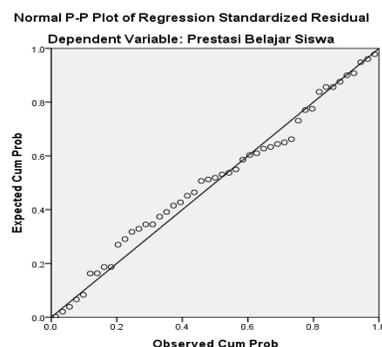
Tabel. 4

Interpretasi Koefisien Korelasi

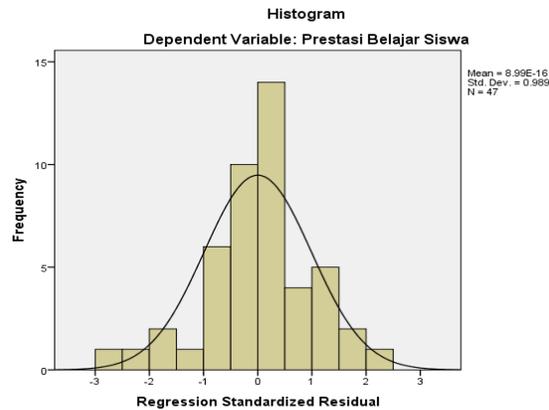
Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0, 000 – 0, 199	Sangat Rendah
0, 200 – 0, 399	Rendah
0, 400 – 0, 599	Sedang
0, 600 – 0, 799	Kuat
0, 800 – 1, 000	Sangat Kuat

Sumber (Sugiyono : 2015)

Berdasarkan uji Normalitas diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.914 artinya nilai tersebut ≥ 0.05 . Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menyatakan berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan sebagaimana tercantum dalam gambar berikut:



Gambar. 3
Output Charts hasil Uji Normalitas P-Plot of Regression Standardized Residual



Gambar. 4
Histogram Regression Standardized Residual

Selanjutnya, analisis koefisien determinasi berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi di atas diperoleh hasil 0.414 (R Square) hal ini berarti menunjukkan bahwa Sertifikasi Guru memberikan kontribusi sebesar 41.4 % terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Battani Kota Serang.

Berdasarkan uji regresi diperoleh besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.653. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0.427 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (Sertifikasi Guru) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar Siswa) adalah sebesar 42.7 %. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan pengujian signifikansi koefisien regresi pada tabel 4. 21 di atas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 33.53$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 \leq 0.05$ maka model regresi dalam memprediksi variabel X (Sertifikasi Guru) terdapat pengaruh terhadap variabel Y (Prestasi Belajar Siswa).

Selanjutnya berdasarkan tabel 4. 22 koefisien di atas dapat diketahui nilai constant sebesar 46.076 sedangkan nilai X (Sertifikasi guru) koefisien regresi sebesar 0.599 hal tersebut diartikan bahwa koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh antara variabel X terhadap Y bernilai positif atau memiliki signifikansi.

Selanjutnya pengambilan keputusan berdasarkan nilai t (Uji t), bahwa diketahui nilai t_{hitung} sebesar $5.791 \geq t_{tabel} 2.014$ Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis yang diperoleh t_{hitung} sebesar 5.791 yang kemudian untuk mengetahui signifikansi koefisien, maka dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} dengan memiliki nilai sebesar 2.041 Dengan demikian, maka nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5.791 \geq 2.014$. Artinya hasil data tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sebagaimana asumsi sebelumnya

H_0 = Tidak terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII & IX MTs Al-Battani Kota Serang

H_a = Terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII & IX MTs Al-Battani Kota Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang sudah peneliti peroleh dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kls VIII & IX MTs Al-Battani Kota Serang*. Maka data tersebut dapat penulis sajikan dalam pembahasan berikut ini:

Berdasarkan hasil analisis data peneliti, yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa hasil perhitungan distribusi frequency menunjukkan bahwa "Sertifikasi Guru" di MTs Al-Battani Kota Serang mencapai 90.11 %. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi "Sertifikasi Guru" dikategorikan **sangat baik**. Hal ini memberikan gambaran bahwa guru yang bersertifikasi di MTs Al-Battani Kota Serang tersebut sudah dapat menjalankan kewajibannya dengan sangat baik. Sebagaimana sesuai hasil penelitian bahwa sertifikasi guru yakni dengan indikator "Komponen pengembangan penguasaan akademik" memiliki persentase sebesar 98.29 % yakni merupakan kategori **sangat baik**. Adapun yang belum sepenuhnya dilakukan oleh guru yang sudah bersertifikasi mengenai "Pemahaman karakteristik peserta didik" Namun demikian hasil persentase tersebut masih termasuk dalam katagori **baik** yaitu yakni dengan persentase sebesar 78.29 %

Berdasarkan berdasarkan hasil perhitungan mengenai prestasi siswa membuktikan perolehan sebesar mencapai 83.82 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi "Prestasi Belajar Siswa" dikategorikan **sangat baik**.

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi bahwa nilai signifikansi antara sertifikasi guru dengan prestasi belajar siswa dimana nilai signifikansi ≤ 0.05 yaitu diperoleh sebesar $0.000 \leq 0.05$. Selanjutnya, mengenai derajat hubungan diperoleh hasil perhitungan korelasi 0.653 artinya bahwa tingkat pengaruh antara Sertifikasi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Battani Kota Serang **kuat**. kategori tersebut berada pada interval 0, 600 – 0, 799. Selanjutnya berdasarkan hasil Uji normalitas diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.914 artinya nilai tersebut ≥ 0.05 . Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menyatakan berdistribusi normal

Sedangkan berdasarkan uji linieritas diperoleh Deviation from Linearity $F = 0.948$ dan $Sig = 0.576 \geq 0.05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel X Sertifikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Al-Battani Kota Serang mempunyai hubungan yang linier. Sedangkan berdasarkan uji F menunjukkan $F_{hitung} = 0.948$ sedang $F_{tabel} 2.08$ Data yang diperoleh tersebut artinya $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu $0.948 \leq 2.08$. Artinya data perolehan tersebut menunjukkan linieritas antara variabel X dengan Variabel Y.

Berdasarkan nilai t (Uji t), bahwa diketahui nilai t_{hitung} sebesar $5.791 \geq t_{tabel} 2.014$ Dengan demikian, maka nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5.791 \geq 2.014$. artinya hasil data tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Sertifikasi guru dengan prestasi belajar siswa. Kesimpulan akhir berdasarkan hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini maka dapat penulis simpulkan bahwa terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Battani Kota Serang. Hal tersebut berdasarkan hasil pembuktian melalui hasil perhitungan data yang penulis peroleh yaitu nilai t_{hitung} sebesar $5.791 \geq t_{tabel} 2.014$ Dengan demikian, maka nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5.791 \geq 2.014$. artinya hasil data tersebut menunjukkan terdapat pengaruh

yang signifikan antara Sertifikasi guru dengan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- [2] Prianti, E Nita. 2019. *Etika Profesi Guru dan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- [4] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Dan R And D. Bandung. Alfabeta.
- [5] Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta Offset.
- [6] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang SISDIKNAS*. Bandung: Fokus Media